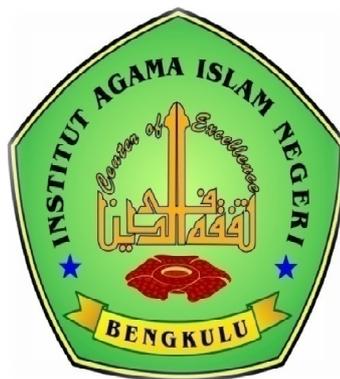


**PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 1 KELAS 2 DI SD IT AL
QISWAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

ANIKA NUR AMANAT TULLAH
NIM: 1711240217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagardewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Pembelajaran Inovatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Kelas 2 Di SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Anika Nur Amanat Tullah, NIM: 1711240217, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 6 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 1970005142000031004

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

Penguji 1
Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji 2
Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Anika Nur Amanat Tullah

NIM : 1711240217

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa

proposal Sdr/i :

Nama : Anika Nur Amanat Tullah

NIM : 1711240217

Judul Skripsi : Pembelajaran Inovatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum

2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 kelas 2 Di

SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqosah skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004

Adam Nasution, M.Pd.I
NI DN: 2010088202

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil A'lamin dengan ridho Allah SWT serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW. Usai sudah perjalanan dalam dunia pendidikan di institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Sismedi ibunda Sudarmi tersayang yang selalu memberikan dorongan, mendidik serta yang tak kenal lelah untuk mendoakan demi kesuksesanku.
2. Kakakku Muhammad Nur Alim, Ahmad Nur sudar Yono dan Ahmad Nur Sudar Yadi yang selalu memotivasi hingga terselesaikan pendidikanku saat ini.
3. Bapak Dr.Kasmantoni,M.Si dan Bapak Adam Nasution.M.Pd.I yang telah membimbing dan memotivasi hingga terselesaikan karya ilmiah ini.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2017, terimakasih selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Keluarga besar almamaterku IAIN Bengkulu.

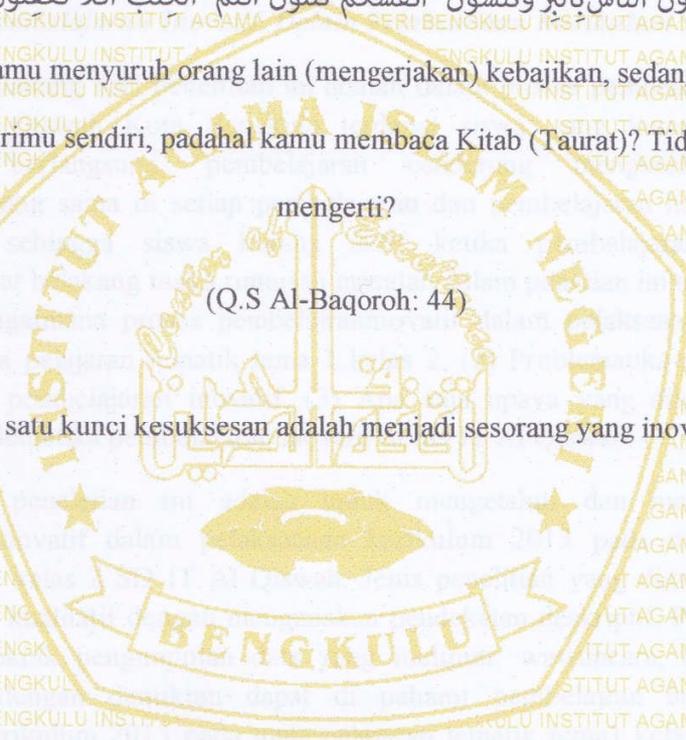
MOTTO

آتَمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُرِّ وَتَنسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ تَتْلُونَ آيَاتِ الْكِتَابِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?

(Q.S Al-Baqoroh: 44)

“Salah satu kunci kesuksesan adalah menjadi seseorang yang inovatif”



ABSTRAK

Anika Nur Amanat Tullah, (NIM: 1711240217). Judul skripsi **“Pembelajaran Inovatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Kelas 2 SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu”**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Kasmantoni,M.Si. 2. Adam Nasution,M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Latar belakang dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran tematik di SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu terdapat siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama di setiap pembelajaran dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga siswa kurang aktif ketika pembelajaran dilakukan. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2, (2) Problematika apa saja yang dialami dalam pembelajaran inovatif, (3) Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran inovatif di SD IT Al Qiswah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 SD IT Al Qiswah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan demikian dapat di pahami pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 SD IT Al Qiswah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 SD IT Al Qiswah adalah pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini sudah terlaksana namun kurang kondusif karena perbedaan karakteristik perindividu yang berbeda, tingkat kecerdasan yang tidak seimbang dan kesulitan dalam menyatukan perbedaan-perbedaan setiap siswa. Model pembelajaran inovatif yang digunakan ialah model *make a match* yang mana pembelajaran berbentuk simple dan juga menarik sehingga siswa cepat untuk menangkap materi yang di jelaskan oleh pendidik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Inovatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Kelas 2 Di SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

Penulisan sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/ ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rector IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta setafnya, yang selalu melayani tentang hal- hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulisan dalam mencari referensi.

Akhirnya, saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juli 2021
Penulis

Anika Nur Amanat Tullah
NIM: 1711240217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Dasar Penelitian	59
C. Setting Penelitian	62
D. Fokus Penelitian	62
E. Sumber Data.....	63
F. Responden Penelitian.....	63

G. Teknik Pengumpulan Data.....	63
H. Teknik Keabsahan Data	64
I. Analisa Data	66
J. Prosedur Penelitian.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	71
B. Hasil Pebelitian	81
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Sarana Sekolah SD IT Al Qiswah.....	75
2. Tabel 4.2 Prasarana Sekolah SD IT Al Qiswah	77
3. Tabel 4.3 Data Siswa.....	79
4. Tabel 4.4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SD IT Al Qiswah	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 :Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3: Silabus

Lampiran 4: Foto Dokumentasi Observasi Dan Wawancara di SD IT Al Qiswah

Gambar 1: Profil SD IT Al Qiswah

Gambar 2: Kegiatan Senam Guru Bersama Anak Murid

Gambar 3: Kegiatan Rutin Upacara Benera

Gambar 4:Kegiatan Pembelajaran Di Kelas

Gambar 5: Kegiatan Pembelajaran Study Clup Pada Masa Covid19

Gambar 6: Kegiatan Solat Dhuha Pada Masa Covid19

Gambar 7: Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran Study Clup Pada Masa Covid19

Gambar 8: Kegiatan Mewawancarai Wali Kelas 2

Gambar 9: Kegiatan Mewawancarai Guru Pendamping Kelas 2

Gambar 10 : Kegiatan Mewawancarai Kepala Sekolah SD IT Al Qiswah

Lampiran 5 : Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Lampiran 6 :Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 : Kartu Daftar Hadir Audien Seminar Proposal

Lampiran 10 : Surat Petunjuk Pembimbing

Lampiran 11 : Surat Tugas Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan disini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Pendidikan juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas. Di samping itu, definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spritual. Ada pun surat yang menyatakan mengenai pendidikan yaitu surat Al- alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu”.¹

¹ QS. Al-'alaq(96):1-5.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, indah, untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberarah kepada segenap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai- nilai yang bersifat abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan didalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.

Adapun pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan pengertian atau definisi pembelajaran di atas dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri: “Merupakan upaya sadar dan disengaja, Pembelajaran harus membuat siswa belajar, Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil. Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif, yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik setelah pendidik mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.”

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Makna lain dari pembelajaran inovatif ini yaitu strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Dengan demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan cara sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah di temukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta oleh teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru

sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik disekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud.

Dalam dunia pendidikan model pembelajaran selalu berkembang salah satunya adalah pembelajaran inovatif. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk memperbaharui proses pembelajaran agar menjadi lebih baik begitu pula terdapat sifat- sifat desain pembelajaran inovatif yang merupakan hal yang mendasar dalam desain itu sendiri, karena dari sifat- sifat tersebut dapat diketahui apa kelebihan dan kekurangan suatu desain pembelajaran, seperti berorientasi pada peserta didik Smaldino berpendapat bahwa para desainer pembelajaran harus mempertimbangkan peserta didik karena mereka mempunyai karakteristik yang berbeda- beda, alur berfikir sistem atau sistemik yang mana konsep sistem dan pendekatan sistem diterapkan secara optimal dalam desain pembelajaran sebagai kerangka berfikir, sistem sebagai rangkaian komponen dengan masing- masing fungsi yang berbeda, rumusan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar jika diuraikan terjadi seperti sebagai suatu sistem. Empiris dan berulang model apa pun yang diajukan oleh pakar telah melalui hasil kajian teori serta serangkaian uji coba yang mereka lakukan sendiri sebelum di publikasikan .²

² Hamzah B.Uno.Belajar Dengan Pendekatan Paikem.(Jakarta: PT Bumi Aksara,2015)hal105

Model- model pembelajaran inovatif di antaranya “*Model Examples Non Examples, Picture And Picture, Numbered Heads Together, Cooperative Script, Kepala Bernomor Struktur, Student Teams-Achievement Divisions (Stad)/Tim Siswa Kelompok Prestasi, Jigsaw (Model Tim Ahli), Mind Mapping*” .

Model desain pembelajaran menurut Briggs berorientasi pada rancangan sistem dengan sasaran guru karena guru yang akan bekerja sebagai perancangan kegiatan instruksional dan yang akan menjadi tim pengembangan instruksional. Model pembelajaran Bella H. Bnathy dapat dibedakan dalam 6 (enam) langkah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan, (2)mengembangkan tes, (3) menganalisis kegiatan belajar, (4)mendesain sistem intruksional, (5) melaksanakan kegiatan anatu mentes hasil, (6)mengadakan perbaikan.

Dengan pembelajaran model inovatif ini di SD IT Al Qiswah bisa mewujudkan pembelajaran yang aktif, dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya. Selain mewujudkan pembelajaran yang aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan. pembelajaran yang menyenangkan sangat berkaitan dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu

menghasilkan apa yang harus di kuasai oleh para siswa, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksud dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merrill yang telah meletakkan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan prosedur pembelajaran.

Maka perlu adanya pembelajaran model baru yang sekarang sedang banyak dilakukan, disosialisasikan pada penataran atau pelatihan guru yaitu pembelajaran berorientasikan PAIKEM. Pembelajaran inovatif salah satu bagian dari PAIKEM. Pembelajaran ini cenderung pada penekanan alat bantu atau segmen-segmen pendukung pembelajaran, misalnya bahan ajar dll. Pembelajaran konvensional boleh dikatakan hampir tidak pernah dilaksanakan, mengingat konsep pembelajaran sekarang apapun metode dan alat pembelajarannya mengacu pada siswa sebagai subyek pembelajaran. Pembelajaran inovatif ini tidak lepas dari rencana pembelajaran yang harus sesuai dengan silabus dan RPPnya. Intinya pembelajaran harus terencana terkendali menurut rencana pembelajaran yang dibuat guru pada awal semester.

Pembelajaran ini diharapkan dapat menghasikan peserta didik menjadi lebih baik, yaitu dengan adanya nilai siswa. Akan tetapi pembelajaran sekarang bukan itu intinya. Kurikulum 2013, khususnya yang berkaitan dengan sekolah dasar, pendekatan dan landasan yang digunakan sebagai pijakan pengembangan kurikulum tersebut secara eksplisit menganut pendekatan terintegrasi melalui pendekatan tematik.³ Kurikulum 2013 sekarang menekankan pembangunan karakter siswa, artinya bagaimana guru harus membuat siswa lebih aktif agar siswa yang semula tidak tahu menjadi mengerti. Ini lebih baik dari pada peningkatan hasil yang dimanipulatif.

Berdasar pengamatan awal yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 18 Januari 2020 yang dilakukan pada proses pembelajaran tematik di SD IT AL- Qiswah kota Bengkulu terdapat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut terlihat seperti guru pendidikan Pendidikan Tematik cenderung menggunakan metode yang sama di setiap pelajaran dilakukan, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga siswa kurang aktif ketika pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai problematika pembelajaran inovatif serta menjadikan sebagai pengajuan judul dengan judul

³ Wachyu Sundayana. *Pembelajaran Berbasis Tema*.(Jakarta: Erlangga ,2014) hal 21

“Pembelajaran Inovatif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Kelas 2 di SD IT Al Qiswah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2?
2. Problematika apa saja yang dialami dalam pembelajaran Inovatif?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Inovatif di SD IT AL Qiswah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2.
2. Untuk mengetahui problematika yang dialami dalam pembelajaran Inovatif di SD IT AL Qiswah.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Inovatif di SD IT AL Qiswah?

D. Manfaat Penelitian

Bagi guru bidang studi Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pendidikan akhlak untuk diajarkan pada siswa-siswinya.

1. “Menambah wawasan bagi penulis dalam memahami pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di sd IT Al Qiswah.”

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan di tulis sedemikian rupa secara sistematika sebagai berikut:

Bab I, “Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.”

Bab II, “Landasan Teori, memuat tentang Problematika pembelajaran inovatif, Kurikulum 2013, Pembelajaran PAI, kerangka berfikir, dan hasil penelitian yang relavan.”

Bab III, “Metode Penelitian, memuat jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.”

Bab IV, “Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisikan deskriptif wilayah penelitian, pentajian data, dan pembahasan.”

Bab V, “Penutup berisikan kesimpulan dan saran.”

Daftar Pustaka.

Lampiran.

Daftar Gambar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran inovatif

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak di pakai di dalam dunia pendidikan di AS. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Diasumsikan dapat mempermudah .

siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, internet, televisi, gambar, audio, dsb. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne, yang menyatakan bahwa “*Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated.*” Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dengan konsekuensi peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengorganisasi berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Kata “inovatif” berasal dari kata sifat bahasa Inggris *innovative*. Kata ini berakar dari kata kerja *to innovate* yang mempunyai arti menemukan (sesuatu yang baru).

Dari sisi pembelajaran, kurikulum ini berpusat pada peserta didik dengan pembelajaran yang konsektual, khususnya terkait dengan pengembangan tema. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dipandu oleh guru dengan menerapkan pembelajaran berbasis penelitian dan pembelajaran berbasis project sebagaimana tampak dalam buku pegangan guru.⁴

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran lebih dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi, pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis, dan model-model yang dibangkitkan oleh siswa sendiri. Secara umum, terdapat lima prinsip dasar yang melandasi kelas konstruktivistik, yaitu (1) meletakkan permasalahan yang relevan dengan

⁴ Wachyu Sundayana. *Pembelajaran Berbasis Tema*.(Jakarta: Erlangga ,2014) hal 27

kebutuhan siswa, (2) menyusun pembelajaran di sekitar konsep-konsep utama, (3) menghargai pandangan siswa, (4) materi pembelajaran menyesuaikan terhadap kebutuhan siswa, (5) menilai pembelajaran secara kontekstual. Unsur pembelajaran ini minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seseorang siswa/ peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsure sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti: buku, slide, teks yang di program, dan sebagainya. Namun, kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsure sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.⁵ Metode pembelajaran atau sering di gubakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan kilas balik munculnya istilah PAIKEM ini dapat dilacak dan dideskripsikan secara singkat. Sejak diberlakukan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Istilah inovatif dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide- ide baru atau inovasi-inovasi

⁵ Oemar Hamalik, "*Kurikulum Dan Pembelajaran*(Jakarta:Bumi Aksara,2011)"Hlm66.

positif yang lebih baik.⁶ Tujuan dari PAIKEM ini yaitu sebagai upaya membantu siswa dalam menciptakan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, serta untuk memfasilitasi kemampuan berfikir tingkat tinggi. Berfikir kritis merupakan suatu kegiatan mencurahkan daya pikir secara sistematis dan teratur dalam menilai, menyelesaikan masalah, menentukan keputusan, member solusi dan menganalisis dengan pendekatan ilmiah. Berfikir kreatif merupakan olah nalar secara kongsi dan terus menerus untuk menghasilkan suatu pengembangan pemahaman.⁷

Mengingat peran tema menjadi pengintegrasikan keterampilan bahasa, khususnya dalam model tematik yang didasarkan pada pendekatan integratif, maka tujuan pembelajaran bahasa yang diusulkan model ini, antara lain mencakup hal berikut: (1) mengaktifkan dan mengembangkan empat keterampilan berbahasa, (2) memperoleh keterampilan dan strategi belajar yang dapat diterapkan dalam kesempatan pengembangan/pembelajaran di kemudian hari, (3) mengembangkan keterampilan akademik umum yang dapat diterapkan pada jenjang pendidikan berikutnya, (4) memperluas pengalaman belajar terhadap orang-orang yang berbicara.⁸

⁶ Ismail. "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan". (Semarang: Rasall Media Grup, 2008) hal. 46

⁷ Marjuki. "181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) Hal. 34

⁸ Wachyu Sundayana. *Pembelajaran Berbasis Tema*. (Jakarta: Erlangga, 2014) hal 21

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang di pelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju yang kongkret. Sebaliknya dengan strategi induktif pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret.⁹

Pembelajaran inovatif ini yaitu strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Dengan demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini,

⁹WinaSanjaya.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta:Prenada media Grup,2016)hal129

siswa dapat menemukan cara sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.¹⁰

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta oleh teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik di sekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud. Sifat-sifat desain pembelajaran merupakan hal yang mendasar dalam desain itu sendiri, karena dari sifat-sifat tersebut dapat diketahui apa kelebihan dan kekurangan suatu desain pembelajaran. Sifat-sifat desain pembelajaran diantaranya ialah: (1) Berorientasi pada peserta didik, (2) alur berfikir sistematis atau sistematis, (3) empiris dan berulang.¹¹

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan

¹⁰ Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hal.11

¹¹ Ali Mudlofir. "Desain Pembelajaran Inovatif". (Dopok: Rajawali Pres, 2019) Cet. 3 hal. 34

dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan dari proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Otonomi siswa sebagai prihal dan subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran. Pembelajaran semacam ini di sebut dengan pembelajaran aktif.¹²

2. Model Pembelajaran Inovatif dan Pendekatannya.

- a. Menurut Egge, Dkk mengungkapkan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang menggunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu”. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam menapai tujuan misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggikuti ide- ide, konsep- konsep, dan keterampilan- keterampilan, memanfaatkan energy sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain.

¹² Hamzah B.Uno.*Belajar Dengan Pendekatan Paikem*.(Jakarta: PT Bumi Aksara,2015) hal105

Menurut Salvin, dkk mengungkapkan, STAN merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dikatakan demikian, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. STAN terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim kerja, kuis, ekor perbaikan individu, dan penghargaan tim. TIM STAN dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang.

- b. Model Pembelajaran Strategi KWL (*Know-Want-Learn*) strategi KWL merupakan “suatu strategi yang dapat membuat anak berfikir tentang topik. Menurut Farida berpendapat bahwa strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1996, untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Dalam strategi KWL melibatkan tiga tahap dasar yang menuntun siswa, dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang ingin mereka ketahui, menentukan apa yang mereka ketahui, dan mengingat kembali tentang apa yang mereka pelajari.”
- c. Model Pembelajaran *Grup Investigation* (GI), “model ini berasal dari premis bahwa dalam bidang sosial maupun intelektual proses pembelajaran disekolah menggabungkan nilai-nilai yang didapatkannya, keberhasilan model pembelajaran ini sangat tergantung dengan latihan komunikasi dan berbagai keterampilan sosial yang dilakukan sebelumnya. Model investigasi kelompok merupakan model

pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang berpusat pada guru. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang benar.”

- d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, “Jigsaw merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli. Model ini dikembangkan oleh Eliot Aroson, model ini digunakan bila materi dikaji dalam bentuk narasi tertulis, misalnya pelajaran kajian-kajian sosial, sastra, dan beberapa bagian sains yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan bukan keterampilan.”¹³
- e. Strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah “salah satu pendekatan mengajar yang direncanakan khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang berstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap atau langkah demi langkah. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pembelajaran

¹³ Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hal 110

langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada siswa.”

- f. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah(PMB), “pembelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih berfikir tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus respons, merupakan hubungan antara dua arah, yaitu belajar dan lingkungan.”

3. Model- Model Pembelajaran Inovatif

a. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang di rancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat di ajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Para pakar teori belajar pada umumnya membedakan dua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural. Pengetahuan deklaratif (dapat di ungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru

mengawali pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuandan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Pembelajaran langsung, menurut kardi berpendapat bahwa dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok.”¹⁴

b. Model pembelajaran Diskusi Kelas

Diskusi merupakan “komunikasi seseorang berbicara denganyang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Kamus bahasa mengidentifinisikan diskusi hamper identik dengan diskurus, yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, literature, dan untuk mengepresikan pikiran tentang pokok pembicara tertentu.”

Berdasarkan beberapa ahli yang pernah ada, pemanfaat diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada dalam pikiran siswa dan bagaimana proses gagasan dan informasi yang di ajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik antara siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka.¹⁵

¹⁴ Hamzah B.Uno.*Belajar Dengan Pendekatan Paikem.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2015) hal117

¹⁵ Hamzah B.Uno.*Belajar Dengan Pendekatan Paikem.*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2015) hal119

4. Contoh- Contoh Model Pembelajaran Inovatif dan Langkah- Langkah Penerapannya

a. Model Examples Non Examples

Contoh dapat dari Kasus/Gambar yang Relevan dengan Kompetensi Dasar, Langkah-langkah :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/In Focus.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

b. Picture And Picture

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman.

c. Numbered Heads Together

Langkah-langkah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan

d. Cooperative Script

Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari,

Langkah-langkah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar: (a) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
6. Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan guru.
7. Penutup

e. Kepala Bernomor Struktur

Langkah-langkah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomorkan terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
 3. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
 4. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
 5. Kesimpulan.
- f. *Student Teams-Achievement Divisions (Stad)/Tim Siswa Kelompok Prestasi (Slavin, 1995)*

Langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya =4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu

5. Memberi evaluasi.

6. Kesimpulan

g. *Jigsaw* (Model Tim Ahli)

Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.¹⁶

Langkah-langkah :

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.

¹⁶ Aris Shoimin.68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014)hal90.

4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup

h. *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)

Langkah-langkah :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.

4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

i. Mind Mapping

Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru

j. Make – A Match (Mencari Pasangan)

Merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keuntungan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Siswa yang belajar menggunakan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.¹⁷

Langkah-langkah :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

¹⁷ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 98.

6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan/penutup.¹⁸

5. Langkah- Langkah Pembelajaran Inovatif

Guru sebaiknya sebelum melaksanakan pembelajaran harus melakukan analisis kebutuhan siswa. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk mendesain pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

Pertama, “identifikasi kondisi sosial, melalui data pribadi siswa dan keluarga. Dari data sosial tersebut guru dapat mengetahui tentang latar belakang keluarga, status sosial, pekerjaan orangtua, dan kebiasaan adat istiadat yang berlaku. Melalui pemetaan kondisi sosial, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan latar belakang sosial peserta didik. Sehingga pembelajaran akan selaras dan kontekstual dengan dunia siswa.”

Materi yang diajarkan akan dapat dikaitkan secara langsung dalam lingkungan siswa. Sehingga siswa akan menemukan dan mengkonstruksikan sendiri ilmu pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman nyata. Kedua, “lakukan dialog diawal tahun pelajaran atau

¹⁸ Akhamad Sudrajat, “Menerapkan Model- Model pembelajaran inovatif Dikelas”, Di Akses dari “<https://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/01/19/Model-Pembelajaran-Inovatif/Pada>” tanggal 08 Desember 2020 Pukul 11:40.

diawal semester dengan siswa, ajaklah siswa terlibat dalam merancang pembelajaran. Melalui keterlibatan siswa, guru akan mengetahui apasajakah materi akan diajarkan, model pembelajaran seperti apakah yang diharapkan siswa. Dengan mengetahui kebutuhan tersebut, guru dapat mendesain pembelajaran yang efektif dan dapat diterima siswa.”

Ketiga, “pada setiap proses pembelajaran aktivitas siswa lebih ditonjolkan. Porsi guru dikurangi, guru menjadi fasilitator menyediakan sumber-sumber belajar. Biarlah siswa belajar dan menemukan sendiri, ajaklah mereka berpikir dengan cara guru memberi stimulus dan media inovatif yang membuat siswa aktif. Ketika siswa belajar guru mengamati dan meluruskan apabila mengalami kesulitan.”

Keempat, “gunakan lingkungan dan bahan-bahan yang ada disekitar kita sebagai media pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna dan mudah di pahami siswa ketika mereka Mengenal dan melakukan.”

Melalui empat langkah tersebut, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Disetiap pembelajaran akan menarik bagi siswa, karena materi yang akan dipelajari merupakan materi yang kontekstual dan model pembelajaran lebih bervariasi.¹⁹

¹⁹ Taupik Mulyadi, “Empat Langkah Menciptakan Pembelajaran Inovatif”, Di Akses dari “<https://Poskita.Co/2020/01/14/Empat-Langkah-Menciptakan-Pembelajaran-Inovatif/>” Pada tanggal 22 Desember 2020 Pukul 13:42.

6. Media Inovatif Pembelajaran

Media inovatif berupa macromedia flash dan puzzle digunakan dalam kedua penelitian ini pada tahap eksplorasi dalam kegiatan inti, yaitu ketika menjelaskan materi. Penjelasan materi melibatkan aktivitas siswa secara fisik dan mental. Media (inovatif) berguna untuk mengembalikan siswa pada esensi konsep bangun datar semula atau yang dimaksudkan pada saat kegiatan elaborasi. Artinya media (inovatif) juga digunakan untuk mengklarifikasi atau menunjukkan kebenaran konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu media (inovatif) digunakan untuk meluruskan dan menguatkan pemahaman konsep pada tahap kegiatan konfirmasi.²⁰

7. Tujuan Pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan di kembangkan dan apresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditrntukan hasil- hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan- tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur. Tujuan (goals) adalah rumusan yang luas

²⁰ Noening Andrian, Jurnal Penelitian Pendidikan, “Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di PGSD UUP Tegal,” Vol.31.No2. 2014.129.

mengenai hasil- hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalam nya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman- pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengprasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut.²¹

8. Metode Pembelajaran Inovatif

Metode pembelajaran inovatif sangat beragam guna mendukung proses pembelajaran dalam berbagai situasi dan kondisi di sekolah. Salah satunya adalah mind mapping yang merupakan metode pembelajaran yang meminta siswa untuk membuat mind map (peta pikiran), sehingga memungkinkan siswa mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah direncanakan. Metode pembelajaran mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Tony Buzan, mengemukakan tujuh langkah dalam membuat mind map, yaitu pertama, mulailah dari bagian tengah kertas kosong

²¹ Oemar Hamalik, “*Krikulum Dan Pembelajaran*(Jakarta:Bumi Aksara,2011)”Hlm76.

yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami. Kedua, gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita. Ketiga, gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

Keempat, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Kelima, Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organisi jauh lebih menarik bagi mata. Keenam, gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Ketujuh, gunakan gambar pada setiap cabang mind map, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.

Kelemahan dan Kelebihan Mind Mapping Mind Mapping memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran dengan melibatkan cara kerja alami otak sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa di andalkan dibandingkan menggunakan teknik pencatatan tradisional. Yuliatul dalam Guspriyanto, menjelaskan bahwa kekurangan dari catatan linier adalah sebagai berikut: 1. Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan. 2. Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu (kurang lebih 90%). Waktu terbuang untuk cari kata kunci penguat. 3. Hubungan kata kunci penguat terputus oleh kata-kata yang memisahkan. 4. Kata kunci penguat terpisah oleh jarak.

Menurut Michalko dalam Tony Buzan, Mind Mapping mempunyai beberapa kelebihan meliputi mengaktifkan seluruh otak, membersihkan akal dari kesusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan serta perincian, dan memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Mind Mapping Metode pembelajaran mind mapping dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menggunakan imajinasi dan

pengetahuannya untuk membuat mind map sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran mind mapping adalah sebagai berikut: 1. “Menyampaikan kompetensi dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran.” 2. “Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk membuat mind mapping.”²²

9. Efektifitas Pembelajaran

Dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisi, pengajar mentransfer dan menggerojokkan konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang dapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada siswa. Senada dengan itu, Soedjadi menyatakan bahwa kurikulum di sekolah di Indonesia terutama pada mata pelajaran ekstrakurikuler dalam pengajaran ini terpatir kebiasaan dengan urutan sajian pembelajaran sebagai berikut: (1) diajarkan teori/teorema/definisi; (2) diberi contoh; dan (3) diberikan latihan soal- soal.²³

²² Nela Rofisian, “*Mind Mapping Sebagai Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*”, vol 20.2020, Hal 503.

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta: Kencana, 2009)Hlm 18.

Impikasi cirri- ciri pembelajaran dalam pandangan konstruktivis yaitu penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif. Lingkungan belajar yang konstruktif menurut Hudojo yaitu lingkungan belajar yang (1) menyediakan pengalaman belajar yang mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan; (2) menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar; (3) mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret; (4) mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerja sama antara siswa.

Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Dalam konteks program belajar mengajar, program pembelajaran yang inovatif dapat berarti program yang dibuat sebagai upaya mencari pemecahan suatu masalah. Itu disebabkan, karena program pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan atau program pembelajaran yang sejenis sedang dijalankan akan tetapi perlu perbaikan. Program pembelajaran yang sifatnya memperbaiki program pembelajaran sebelumnya yang tidak

memuaskan, hasilnya dapat digolongkan inovatif karena mencoba untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan.

10. Manfaat Pembelajaran Inovatif

Manfaat yang di dapatkan dalam pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut: (1) “Dapat menumbuh kembangkan pilar-pilar pembelajaran pada siswa, antara lain: *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar berbuat), *learning to gether* (belajar hidup bersama), dan *learning to be* (belajar menjadi seseorang)” ; (2) “Mampu mendorong siswa untuk mengembangkan semua potensi dirinya secara maksimal, dengan ditandai oleh keterlibatan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran di sekolah”; (3) “Mampu mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan”; (4) “Mampu mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku secara positif dalam berbagai aspek kehidupan (baik secara pribadi atau kelompok)”. Selain itu, ada beberapa manfaat pembelajaran inovatif secara umum, yaitu: (1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan ; (2) Pembelajaran inovatif melatih siswa untuk berpikir kreatif sehingga siswa mampu memunculkan ide-ide baru yang positif. Di dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya , sehingga bisa menemukan hal-hal baru di era globalisasi ini ; (3) Menumbuhkan kreatifitas guru dalam mengajar, Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, maksudnya guru harus memunculkan

inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kreatifitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan ; (4) Hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun, Guru dan siswa bersama-sama membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bias terwujud ; (5) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, Pembelajaran inovatif akan membuat siswa berfikir kritis dalam menghadapi masalah ; (6) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari Dunia pendidikan akan lebih berwarna, tidak monoton dan akan terus berkembang menjadi semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi dunia kerja yang nantinya akan dijalani setiap orang ; (7) Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Siswa harus bisa menempatkan diri dengan baik, siswa tidak boleh hanya diam tapi harus berusaha memotivasi dirinya sendiri agar berkembang. Pembelajaran inovatif akan membangkitkan semangat siswa untuk menjadi yang terbaik.

Manfaat diadakannya inovasi diantaranya dapat memperbaiki keadaan sebelumnya ke arah yang lebih baik, memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat mengujicobakan inovasi yang kita laksanakan, mendorong untuk terus

mengembangkan pengetahuan dan wawasan, menumbuhkembangkan semangat dalam bekerja.

11. Kurikulum 2013

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “ tempat berpacu”, jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari garis start sampai garis finis. Secara termonologis istilah kurikulum di gunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian semula ialah sejumlah pengetahuan atau mata plajaran yang harus di tempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan ijazah. Istilah kurikulum digunakan untuk digunakan menunjukkan tentang segala mata pelajaran yang di pelajari dan juga semua pengalaman yang harus di peroleh serta semua kegiatan yang harus dilakukan anak. ²⁴

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang di susun untuk melancarkan proses belajar- mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegitan- kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas. Tak ada pemisah yang tegas diantara intra dan

²⁴ “Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009)” Hlm 32.

ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.²⁵

Dapat di simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah (1) sebagai *construct* yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan” (2) “jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan” dan (3) “untuk membangun kehidupan masa depan di mana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU No. 20 Tahun 2003).

Tujuan kurikulum, setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang- Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*(Jakarta:Bumi Aksara,2011) Hlm18

Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didiknya untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan gorikan sebagai tujuan umum kurikulum. ²⁶

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan ke mana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerja di masa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi perkembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hlm 24.

budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkrit dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kurikulum 2013 mengusung tema: menghasilkan insane Indonesia yang produktif, inovatif dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan penguatan secara terintegrasi. Untuk merealisasikan tema tersebut diperlukan perubahan minset guru, terutama dalam proses dan penilaian pembelajaran, yang harus lebih berorientasi kepada peserta didik. Guru harus kreatif merancang berbagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimah.²⁷

12. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga

²⁷ Mulyasa. "Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) Cet. 3, h. 45.

negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 sebenarnya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sehingga kurikulum 2013 bisa disebut kurikulum PLUS artinya kurikulum KBK ditambah lagi kurikulum KTSP. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter anak bangsa secara utuh.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa pengembangan kurikulum 2013 terjadi berdasarkan perundang-undangan pemerintah yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang ada di indonesia sehingga mengalami berbagai perubahan pada masa otonomi daerah atau tidak. Kemudian, tujuan kurikulum 2013 ini agar peserta didik memiliki sifat yang beriman, produktif, inovatif dan efektif.

13. Isi Kurikulum

Sejalan pendekatan yang dianutnya, isi kurikulum 2013 menggunakan tema sebagai pelekak berbagai bidang studi untuk sekolah dasar (pemilihan isi kurikulum dengan *thematic design*), isi kurikulum ini adalah berupa tema yang dapat dikembangkan ke dalam anak tema atau subtema yang berfungsi mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam stuktur kurikulum SD. Pemilihan tema lazimnya di kembangkan bergerak yang

terdekat dengan lingkungan peserta didik hingga yang terjauh. Selain terkait dengan tema, isi kurikulum SD diwujudkan dalam pemilihan berbagai jenis teks lisan dan tertulis. Melalui kegiatan komunikasi ini, antara lain dapat memaksimalkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri dalam mencari, mengelola, menyampaikan, dan berbagai informasi. Untuk teks tertulis terkait dengan tema- tema yang dikembangkan dalam kurikulum tersebut, antara lain mencakup teks jenis naratif, deskriptif, prosedur dan laporan digunakan sebagai wahana bagi pengembangan keterampilan berfikir peserta didik melalui kegiatan baca tulis yang di pandu oleh guru dengan mempertimbangkan metode yang paling sesuai untuk perkembangan keterampilan.²⁸

14. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model inovasi, model pembelajaran tematik tidak mudah untuk dilaksanakan, karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Hal ini mengingat bahwa pada model pembelajaran tematik yang memadukan berbagai disiplin ilmu memerlukan manajemen pembelajaran yang cukup kompleks. Berdasarkan alasan tersebut pembelajaran tematik yang diterapkan pada kelas-kelas awal sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah membawa beberapa implikasi itu

²⁸ Wachyu Sundayana. *Pembelajaran Berbasis Tema*.(Jakarta: Erlangga ,2014) hal 27

bagaikan sepilah mata pedang yang mempunyai dua sisi. Satu pihak tertentu yang harus ditanggung oleh penanggung jab pendidikan.²⁹

Pembelajaran tematik berasal dari kata *integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach* yang konsepnya telah lama dikemukakan oleh Jhon dewey sebagai usaha mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan perkembangannya Jacob memandang pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan kurikulum interdisipliner (*integrated curriculum approach*). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran pembelajaran suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada

²⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. "Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ MI Implementasi Kurikulum 2013" (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011) Cet. 1, H.173

praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Beberapa karakteristik yang perlu anda pahami dari pembelajaran tematik, coba perhatikan uraian dibawah ini: (1) “Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. (2) “Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.” (3) “Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal madrasah ibtidaiyah (MI), focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.” (4) “Pembelajaran tematik

menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran hari.” (5) “Tematik bersikap luwes (fleksibel), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.” (6) “Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.³⁰ Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya”:

1. Dalam proses penggalian tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :
 - a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.
 - b. Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - c. Tema harus disesuaikan dengan perkembangan siswa.
 - d. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian minat siswa.

³⁰ Rusman. “*Model-Model Pembelajaran*”.(Jakarta: Rajawali Pres, 2016)Cet. 6,h258.

- e. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
 - f. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
 - g. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
2. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :
- a. Guru hendaknya bersikap otoriter “single actor” yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran.
 - b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
 - c. Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran
 - d. Dalam proses penilaian pembelajaran tematik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (self evaluation) disamping bentuk penilaian lain. (2) Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah disepakati.

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan antara lain : (1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dan tingkat perkembangan siswa. (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan dan berolak dari minat dan kebutuhan anak. (3)Seluruh kegiatan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. (4) Pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan ketrampilan berpikir siswa. (5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. (6) Menumbuhkembangkan ketrampilan social siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Kelemahan pembelajaran tematik menurut udin Sa'ud dkk, kelemahan-kelemahannya sebagai berikut: (1) “Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan diatas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.” (2) “Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relative ‘baik’ baik dalam aspek intelegensi maupun

kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik(memjiwai), kemampuan asosiatif(menghubung-hubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi diatas tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan.” (3) “Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.” (4) “Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.” (5) “Dilihat dari system penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan system penilaian dan pengukuran (objek, indicator, dan prosedur)yang terpadu.” (6) “Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.”

Manfaat Pembelajaran Tematik

1. Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan
2. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat dari pada tujuan akhir itu sendiri.
3. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berfikir siswa.
4. Kemungkinan pembelajaran yang terpisah-pisah sedikit sekali terjadi, karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih tematik.
5. Pembelajaran tematik memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran (transfer of learning).
6. Dengan pemanduan pembelajaran antar mata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin meningkat.
7. Pengalaman belajar antar mata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan.
8. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.
9. Pembelajaran tematik membantu menciptakan struktur kognitif.
10. melalui pembelajaran tematik terjadi kerjasama yang lebih meningkat antara para guru, para siswa, guru-siswa dan siswa-

orang/nara sumber lain; belajar menjadi lebih menyenangkan, belajar dalam situasi lebih nyata dan dalam konteks yang bermakna.

B. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	<p>Rosma Yanti yang berjudul “Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh”. Hasil penelitian di simpulkan bahwa penelitian menemukan adanya kendala yang dihadapi guru yaitu keadaan sara dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yang belum memadai khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama islam, adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dan menulis tulisan bahasa arab, masi kurang minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian Rosma Yanti ini menekankan pada penelitan pada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pembelajaran inovatif dalam penerapan kurikulum 2013.</p>

2	<p>Indah Purnamasari, “Problematika Pembelajaran Iqro Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al –Quran Pada Sisiwa Kelas III SD Negri 06 Pendopo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu”, Penelitian ini adalah penelitian kualiatatif deskriptif yang bertujuan unttuk mengetahui Problematika Pembelajaran Iqro Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al –Quran Pada Sisiwa Kelas III SD Negri 06 Pendopo Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu disini peneliti pada fokus pembelajaran inovatif.</p> <p>Persamaan penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.</p>
3	<p>Noda Adi Vutra, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 17 Kota Bengkulu, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Feld Research</i>) yang mana mana</p>	<p>Persamaan penelitian ini ialah sama- sama menggunakan metode deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak</p>

	menggunakan metode deskriptif kualitatif’	pada fokus masalah jika penelitian Noda Adi Vutra Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti Pembelajaran Inovatif.
4	Yenni Nopita Sari, “Problematika Pembelajaran Tahfizh Al- Quran (Studi Pada Kelas VII Di SMP IT Khairunas Kota Bengkulu)”, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini ialah Yenni Nopita Sari Problematika Pembelajaran Tahfizh Al- Quran sedangkan peneliti problematika Pembelajaran Inovatif, persamaannya yaitu pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

		dan dokumentasi.
5	Syaifudin Muhammad, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga”, pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah case studi dengan menggunakan penelitian kualitatif, adapun pengumpulan data yaitu dengan wawancara yang mendalam kepada informan, observasi, serta dokumentasi.	Persamaan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data.
6	Muslimatul Ilfi, “Problematika Penerapan Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SD Islam Tarbiyatul Athfal)”, adapun metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini adalah di fokus permasalahan yang mana peneliti mengenai Problematika Pembelajaran Inovatif Dalam penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelajaran PAI sedangkan

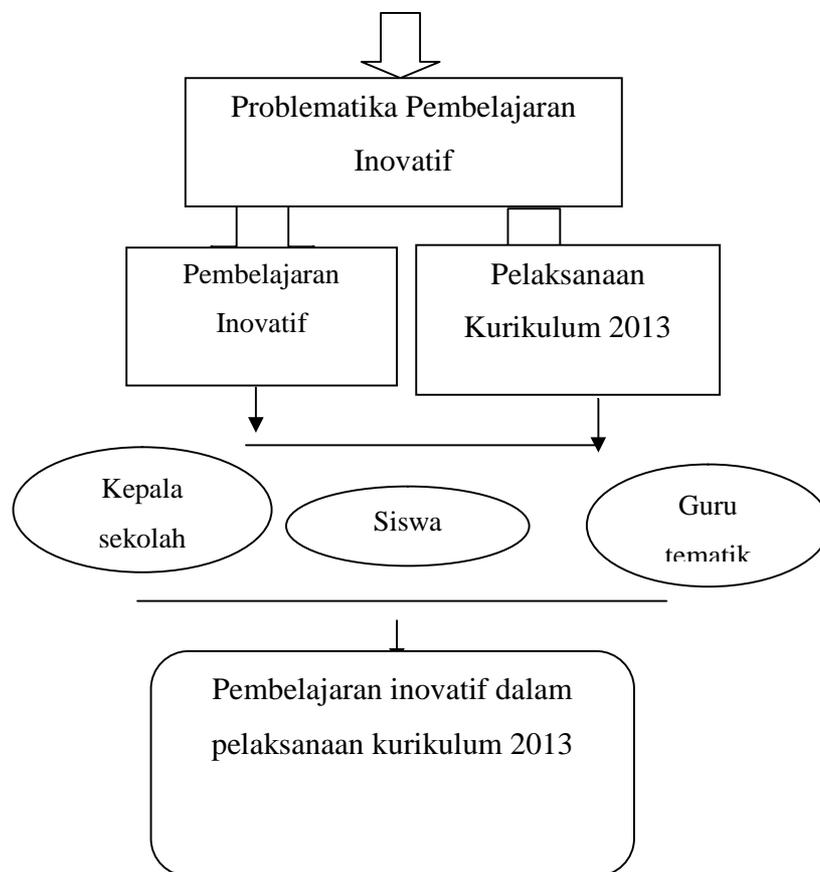
		Muslimatul Ifi Problematika Penerapan Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SD Islam Tarbiyatul Athfal)
--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran inovatif ini yaitu strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar .

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Permasalahan : Permasalahan Pembelajaran Inovatif
Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran
Tematik di sd/mi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, Kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik individu maupun secara kelompok .³¹

Pada penelitian ini peneliti berusaha bagaimana menggambarkan apa yang menjadi Problematika pembelajaran inovatif dalam penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAi di SD/MI.

Pada konteks ini. Peneliti memilih penelitian lapangan dengan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, yaitu penelitian yang menggambarkan apa yang menjadi Problematika pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di SD IT Al Qiswah.

B. Dasar Penelitian

Dasar penelitian adalah kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai fenomena- fenomena komunikasi pemasaran. Penelitian kealitatif mengacu sebagai cara pengumpulan data yang berbeda, yang meliputi penelitian lapangan, observasi partisipan, dan wawancara mendalam.

³¹ Arikunto, Suharsimi. *“manajemen penelitian”* (Jakarta, Rineka Cipta, 2016), Cet. 13, h. 234

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran.³²

Dalam penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris. Beberapa ahli penelitian kualitatif sepakat bahwa teoritis dalam penelitian kualitatif sekurang- kurangnya menggunakan dua model, yaitu model *deduktif* dan *induktif*.

Model deduktif dalam model ini teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menentukan masalah, membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Dalam model ini, peneliti kualitatif masih beraroma kuantitatif dan kelahirannya pun bukan dari tradisi kualitatif, tetapi karena pengaruh pragmatis antara penelitian- penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian teori tidak

³²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 3.

dapat dipertahankan atau di revisi lagi karena teori harus ditolak kebenarannya dengan membangun teori baru.³³

Model Induktif, Dalam model ini peneliti tidak perlu mengetahui terlebih dahulu tentang sesuatu teori akan tetapi langsung memasuki lapangan. Keunggulan model induktif ini adalah penelitian dilakukan pada tingkat paling mendasar(*grounded*) sehingga sering peneliti memulai penelitiannya dari titik nol; yaitu pada titik dimana suatu fenomena itu belum terungkap dalam berbagai teori dan fenomena sosial yang terbaca.

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur atau bagaimana bagian- bagian berfungsi menurut Thomas Kuhn, paradigm adalah contoh yang diterima tentang praktik ilmiah sebenarnya, contoh- contoh termasuk hukum, teori, aplikasi, dan instrumentasi secara bersama- sama yang menyediakan model yang darinya muncul tradisi yang koheren dari penelitian ilmiah. Ada bermacam- macam paradigm tetapi yang mendominasi ilmu pengetahuan adalah *scientific paradigm* (paradigm keilmuan atau lebih sering paradigm ilmiah) dan *naturalistic paradigm* (paradigm alamiah). Paradigma ilmiah bersumber dari pandang positivism, sedangkan paradigm alamiah bersumber dari pandangan fenomenologi. Penelitian kualitatif dibangun dari paradigm alamiah(*naturalistic paradigm*).

³³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 14.

Dalam penelitian kualitatif, paradigma penelitian sering dibuat dalam bentuk skematik. Paradigm yang di gambarkan dalam bentuk skematik akan menceritakan alur penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti menggunakan paradigm tertentu yang telah dibuat atau rumuskan oleh orang lain sebagai landasan penelitiannya, maka peneliti harus mengemukakan paradigma tersebut dalam kutipan; maka peneliti meminjam paradigma orang lain dalam penelitiannya. ³⁴

C. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil tempat di SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu, sedangkan waktu penelitian ini berlangsung yakni dari tanggal 18 januari 2021 s.d 1 maret 2021.

D. Fokus Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup sebuah penelitian agar tidak melebar maka dibutuhkan dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini berfungsi untuk membatasi studi bagi seseorang peneliti dan menentukan sasaran penelitian sehingga dapat mengklarifikasikan data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisa dalam suatu penelitian.

Penelitian ini hanya terfokus pada proses pembelajaran Tematik kurikulum 2013, problematika yang di alami dalam pembelajaran inovatif, dan upaya mengatasi problematika pembelajaran Tematik. Dengan fokus

³⁴Tohirin,*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*,(Jakarta:Rajawali Pers,2013)hlm17.

tersebut nantinya diharapkan peneliti memahami dan dapat menarik kesimpulan tentang Problematika pembelajaran inovatif dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Tematik.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer, dalam penelitian ini adalah informasi dari guru mata pelajaran Tematik.
2. Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari laporan literature dan dokumen- dokumen serta data tentang deskripsi wilayah, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana- sarana pada tempat penelitian yang akan dilakukan.

F. Responden Penelitian

Informan kunci, sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Tematik dan siswa kelas 2.

G. Teknik pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representative.³⁵ Metode Pengumpulan Data

³⁵ Burhan Bugin."Metodologi Penelitian Kualitatif",(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004) Cet3, H43.

Untuk memperoleh data penelitian metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi. Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada pelaksanaan pembelajaran Inovatif dalam pelajaran Tematik.³⁶
2. Wawancara Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). Merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau kelompok subyek untuk dijawab. Pencari informasi mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan mengadakan prodding (menggali keterangan lebih mendalam). Di pihak lain, interview menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan kadang-

³⁶ Sugiono. "Metode Peneelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D".(Bandung:Alfabeta,2018) Cet. 28, h.230.

kadang juga membalas dengan mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini data diperoleh dari wawancara terhadap wali kelas.³⁷

3. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah catatan-catatan atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk mengetahui atau melengkapi data yang terkait dengan subjek, dan lokasi penelitian, seperti diskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa serta sarana dan prasarana sekolah yang diteliti.³⁸

H. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang memungkinkan untuk dapat dilakukan.³⁹

Teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Perpanjangan keikutsertaan*

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan penelitian

³⁷ Muri Yusuf "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan" (Jakarta: Prenamedia Grup, 2014) Cet, 1, h 372.

³⁸ Muri Yusuf "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan" (Jakarta: Prenamedia Grup, 2014) Cet, 1, h 389

³⁹ M. Burhan Bungin. "Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosia" (Jakarta: Kencana, 2011) Cet, 5, h. 60.

dalam pengumpulan data, yang tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam hal penelitian.

2. *Ketekunan pengamatan*

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, penelitian telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk di jadikan objek penelitian skripsi. Dan akhirnya penulis akan meneliti tentang Problematika pembelajaran Inovatif dalam penerapan kurikulum 2013

3. *Diskusi teman sejawat*

Teknik ini di lakukan dengan merespon hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dan membicarakan hasil sementara dengan rekan-rekan sejawat agar lebih bertambah wawasan peneliti.

I. Analisa Data

Analisis Data Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif

sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Data Reduction

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.: Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data wawancara yang peneliti lakukan di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran mulai dari tujuan sampai evaluasi.

Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

2. *Data Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas untuk pemecahan persoalan yang dihadapi. Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara

langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada pelaksanaan pembelajaran.

3. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan- pertanyaan dalam penelitian.

Didalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas dan keabsahan data, model analisa data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. FAKTA TEMUAN PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SD IT Al Qiswah

SDIT AL-Qiswah Kota Bengkulu dulunya adalah yayasan yang bergerak di bidang sosial, seperti panti asuhan dan dikembangkan keagamaannya. Suasannya seperti di pesantren, karena anak-anak dari kecil sampai yang dewasa dibimbing untuk meningkatkan keagamaannya dari pagi sampai ke malam hari ada kegiatan, itulah kenapa Masjid di SDIT AL-Qiswah Kota Bengkulu benar-benar dibangun sedemikian rupa sebagai fasilitas. Kemudian lama-kelamaan yayasan ini diberi nama Yayasan Nuraini Najamudin, dimana nama Nuraini sendiri adalah nama Ibu dari bapak Agusrin, dan nama Najamudin adalah nama bapaknya pak Agusrin. Kemudian karena tidak ada perekrutan anak panti lagi, dengan anak-anak yang masih ada seratusan dan mereka sudah tamat, ada yang sudah bekerja, pulang kampung dan lain-lain, jadi mereka sudah berkembang. Kemudian yayasan ini dialihkan dari bidang sosial kependidikan. SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu berdiri tahun 2014, dan di tahun 2017 membuka unit lain yakni PAUD IT Al-Qiswah. ⁴⁰ Kepala sekolah pertama SDIT AL-Qiswah adalah Pak Drs. Sukarmin dia

⁴⁰ Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021

menjabat selama 2 periode, kemudian digantikan oleh Pak Yoka Zulfiqor, S.Th.I, M.Ag, dan Sekarang Kepala Sekolahnya adalah Ibu Fuji Astuti,S.Pd.

2. **Visi dan Misi Lembaga**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu mempunyai visi dan misi sebagai langkah untuk mencapai cita-cita pendidikan Nasional sebagai berikut :

Visi

“Membangun Kredibilitas Sekolah kepada Masyarakat untuk terwujudnya generasi Muslim yang berprestasi, cerdas, dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa serta nilai kebudayaan”.⁴¹

Misi:

1. Meningkatkan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi.
2. Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.
3. Memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan Agama yang mendalam dan berkualitas serta dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

⁴¹ Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021

5. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, dan membina prestasi olah raga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah .⁴²
6. Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
7. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.
8. Menggalakkan budaya bersih menuju hidup sehat.
9. Menjalin kerja sama sekolah dengan sekolah atau instansi lain.⁴³

Tujuan

1. Menanamkan perilaku akhlak mulia serta kepribadian yang utuh bagi peserta didik.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota provinsi, dan nasional.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat Kota Bengkulu.
5. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan IPTEK, keadaan masyarakat dan lingkungan serta lingkungan yang relevan.

⁴² Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021

⁴³ Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021

6. Mengembangkan tenaga edukatif agar lebih profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
 7. Mengembangkan potensi (Bakat) peserta didik dibidang seni, olahraga dan keterampilan melalui program ekstrakurikuler.
 8. Menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain sehingga muncul persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kota Bengkulu.
 9. Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.
 10. Menciptakan suasana yang harmonis antara guru, orang tua dan masyarakat .⁴⁴
3. Sarana dan Prasarana SD IT Al Qiswah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsure yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di SD IT Al Qiswah dapat di lihat pada tabel berikut ini:

⁴⁴ Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021

Tabel 4.1

Sarana Sekolah SD IT Al Qiswah

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Milik	215	Baik
2	Kursi Siswa	Milik	215	Baik
3	Meja Guru	Milik	19	Baik
4	Kursi Guru	Milik	19	Baik
5	Papan Tulis	Milik	10	Baik
6	Lemari	Milik	1	Baik
7	Rak hasilkaryapesertadidik	Milik	10	Baik
8	Alat Peraga	Milik	5	Baik
9	Lemari	Milik	5	Baik
10	Rak	Milik	10	Baik
11	Jam Dinding	Milik	12	Baik
12	Perlengkapan Ibadah	Milik	2	Baik

13	Tempat Sampah	Milik	18	Baik
14	Tempat cuci tangan	Milik	12	Baik
15	Kloset Jongkok	Milik	6	Baik
16	Tempat Air (Bak)	Milik	6	Baik
17	Gayung	Milik	10	Baik
18	Meja TU	Milik	2	Baik
19	Kursi TU	Milik	2	Baik
20	Komputer TU	Milik	2	Baik
21	Printer TU	Milik	2	Baik
22	Komputer	Milik	3	Baik
23	Perlengkapan P3K	Milik	1	Baik
24	Perlengkapan kebersihan	Milik	5	Baik
25	Tiang Bendera	Milik	2	Baik
26	Bendera	Milik	2	Baik
27	PengerasSuara/SoundSystem	Milik	3	Baik

(Sumber: Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021)

Tabel 4.2

Prasarana Sekolah di SD IT Al Qiswah

No	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang	Lebar	Kondisi		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1	Gudang	3	3	3	√		
2	Kelas 1 A	1	8	7	√		
3	Kelas 1 B	1	8	7	√		
4	Kelas 2	1	8	7	√		
5	Kelas 3 A	1	8	7	√		
6	Kelas 3 B	1	8	7	√		
7	Kelas 4 A	1	8	7	√		
8	Kelas 4 B	1	8	7	√		
9	Kelas 5 A	1	8	7	√		
10	Kelas 5 B	1	8	7	√		
11	Kelas 6	1	5	7	√		

12	Koperasi Sekolah	1	2	2	√		
13	Masjid Al-Qiswah	1	10	12	√		
14	Ruang Guru	1	7	6	√		
15	Ruang Kepala Sekolah	1	5	6	√		
16	Ruang Perpustakaan	1	5	6	√		
17	Ruang UKS	1	3	5	√		
18	Tempat Olahraga	1	12	10	√		
19	WC Guru	2	2	2	√		
20	WC Siswa	4	2	2	√		

(Sumber: Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021)

4. Jumlah siswa

Table 4.3

Data Siswa

Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6		
L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM									
21	21	42	15	14	29	23	23	46	21	19	40	27	8	35	9	3	12

(Sumber: Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021)

5. Data guru dan pegawai

Tabel 4.4

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT AL Qiswah Kota

Bengkulu

Nama	Jenjang	Status kepegawaian
Fuji Astuti	S1	GTY/PTY
Andi Irvan Zakaria	S1	GTY/PTY
Aprizal	S1	Guru Honor Sekolah
Candra Irawan	S1	Guru Honor Sekolah
Cendra Guspiandri		Guru Honor Sekolah

Desti Heriani	S1	Guru Honor Sekolah
Dita Maya Sita	S1	GTU/PTY
Een Ardila	S1	GTU/PTY
Fila Rhomadani	S1	Guru Honor Sekolah
Ida Istiqomah	S1	Guru Honor Sekolah
Ika Siska	S1	GTU/PTY
Lidia Novia Sari	S1	Guru Honor Sekolah
Nini Sumarni	S1	Guru Honor Sekolah
Sartika Afiani	S1	GTU/PTY
Egi Harvina	S1	GTU/PTY
Novia Juwita	S1	GTU/PTY
Arpan	S1	GTU/PTY
Aisyah	S1	Guru Honor Sekolah
Meri Susanti	SMP/ sederajat	Guru Honor Sekolah
Julian Susanto	SMA/ sederajat	Guru Honor Sekolah

Edi Siswanto	SMA/ sederajat	Guru Honor Sekolah
Millati Hanifah	SMA/ sederajat	Guru Honor Sekolah
Muhamad Alfarisi	S1	Guru Honor Sekolah
Laras Wati Pratiwi		Guru Honor Sekolah
Erwani Santi	S1	Guru Kontrak

(Sumber: Arsip TU SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu Tahun 2021)

B. HASIL TEMUAN PENELITIAN

Pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di SD IT Alqiswah.

Dalam teori dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar ada beberapa tugas, langkah- langkah dan hal yang harus dipenuhi oleh siswa agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal- hal tersebut adalah murni dari dari seorang pelajar. Sebagaimana telah dijelaskan al ghazali bahwa seorang pelajar janganlah menyombongkan diri dengan ilmunya dan jangan menentang gurunya. Tetapi menyerah sepenuhnya kepada guru dengan keyakinan kepada segala nasihatnya, sebagaimana seorang sakit yang bodoh yakin kepada dokter yang ahli dan berpengalaman. Seharusnya pelajar itu tunduk terhadap seorang guru, mengarapkan pahala dan kemulian.

Dalam penelitian ini penulis telah menggunakan pendekatan kualitatif yang sama bentuk penelitian tidak merupakan pedoman dalam penemuan data akan tetapi hasil dari seluruhnya dalam situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis melakukan wawancara kepada guru kelas, siswa dan kepala sekolah mengenai pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di SD IT Al Qiswah.

1. Proses pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2.

Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif di SD IT AL Qiswas pada mata pelajaran tematik tema 2 ini sudah menggunakan pembelajaran yang inovatif, terdapat hasil wawancara dengan wali kelas dan juga guru pendamping:

“Hasil wawancara wali kelas 2 SD IT Al Qiswah menerangkan bahwa. Sudah melakukan pembelajaran inovatif dengan tujuan supaya anak semangat dengan pembelajaran yang di lakukan. Proses pembelajaran tematik di dalam kelas dengan program kurikulum 2013 itu di sajikan dengan mengkaitkatkan beberapa aspek baik secara intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan adanya pemanduan tersebut peserta didik akan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan yang secara utuh sehingga mata pelajaran menjadi bermakna untuk peserta didik.”⁴⁵

Hal serupa diungkapkan oleh Guru pendamping kelas 2 SD IT Al Qiswah yang mengatakan:

” Alahamdullilah sudah, memang guru itu harus mengemas pelajaran dengan menggunakan stuktur yang ada agar tercapai mata pelajaran, Dengan adanya pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum dianggap menarik jika dibandingkan pembelajaran terdahulu yaitu ktsp, yng mana kurikulum 2013 ini mengkonsep semuanya dan semenarik mungkin untuk pehaman anak lebih menarik, dan tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Dan pada kurikulum 2013 ini menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu pelajaran namun tidak keluar dari konsep pembelajaran yang ada. Misalnya belajar matematika belajar mengenai pejumlahan atau perkalian di gabungkan dengan pelajaran PJOK , contohnya berapa kali loncatan anak, jadi pembelajaran tersebut lebih menarik dan tidak monoton pada satu mata pelajaran dan juga tidak ada rasa keterbosanan pada saat pelajaran berlangsung, dan juga pada jejang kelas dua ini anak tidak mau terlalu fokus pada saat belajar.”⁴⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah SD IT Al Qiswah mengatakan bahwa:

“jika menurut saya pembelajaran inovatif yang ada di SD IT Al Qiswah sudah berjalan dengan baik, terutama yang di laksanakan oleh wali kelas, karena pembelajaran inovatif ini adalah sebagian dari kurikulum kami, dan pembelajaran inovatif ini juga berfokus kepada siswa jadi memang di butuhkan metode, model, dan strategi. Jikalau ada tidak ada di gunakan metode itu ketika masa pandemi, karena sebenarnya interaksi ini banyak yaitu guru, guru pendamping, dan murid. Namun ketika pandemi ini pembelajaran terbatas. Tanggapan saya pembelajaran inovatif ini sudah berjalan dengan lancar dan baik di sd it al qiswah.”⁴⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif di butuhkan model-model pembelajaran inovatif agar tercapainya suatu pembelajaran yang konduktif.

⁴⁵ Wawancara dengan wali kelas 2 SD IT Al Qiswah

⁴⁶ Wawancara dengan guru pendamping SD IT Al Qiswah

⁴⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SD IT Al Qiswah

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh guru pendamping kelas yaitu umi

Ika mengatakan bahwa:

“Model make a match karena model ini lebih simple dan juga menarik untuk Dalam pembelajaran inovatif di SD IT Al Qiswah untuk kelas 2 itu biasanya menggunakan di kelas 2 ini”.⁴⁸

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh guru pendamping kelas 2 mengatakan bahwa:

“Tentunya langkahnya itu kita mengamati terlebih dahulu materinya, kemudian ini biasanya menggunakan potongan gambar jadi bila ada gambar yang sesuai dengan materi guru menyediakan terlebih dahulu potongan-potongan gambar, kemudian setelah saat pembelajaran membagikan kelompok dan menyuruh siswa satu persatu untuk maju ke depan untuk mengambil potongan gambar sesuai kelompok dan menjodohkan gambar dengan kemampuan siswa lain agar menjadi gambar yang utuh, siswa yang potongan gambar cocok dengan siswa lain menjadi satu kelompok setiap kelompok menceritakan gambar yang mereka punyai dan kemudian mempresentasikan di depan”.⁴⁹

Setiap pelaksanaan pembelajaran akan ada kendala saat pembelajaran berlangsung, Sebagaimana informasi yang diberikan oleh guru pendamping kelas 2 mengatakan bahwa:

“Masalah yang berat mungkin tidak ada ya, mungkin karena dia masih anak-anak masih kelas dua juga membagikan kelompok dan untuk maju satu-persatu, kemudian bertemu kelompok yang tidak sesuai paling ya itu saja , mengatur”.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan guru pendamping kelas

⁴⁹ Wawancara dengan guru pendamping kelas

⁵⁰ Wawancara dengan guru pendamping kelas 2

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi. Terbukti bahwa sekolah ini sudah menggunakan pembelajaran yang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi dilakukan di kelas dua bahwa Minat belajar tematik hanyal terdapat sedikit, karena materi yang susah dipahami pada bagian matematika. Pada saat guru mengajar menggunakan media namun jarang guru menggunakan media.

Jihan alifa bilqis seorang siswa di SD IT Al Qiswah Menambahkan :

“Pada saat guru menerangkan kurang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru terkusus mata pelajaran matematika”.⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas disana terlihat pada saat pembelajaran dilakukan guru jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi seginggga anak murid belum sepenuhnya paham dengan materi yang di ajarkan.

2. Problematika apa saja yang dialami dalam pembelajaran Inovatif?

Hasil pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di SD IT Al Qiswah bisa di katakan belum berjalan dengan sempurna dengan adanya problematika yang ada seperti yang di katakana oleh wali kelas 2:

“Pembelajaran inovatif ini kan mengemas berbagai mata pelajaran maka kesulitannya adalah setiap anak itu memiliki pengetahuan yang berbeda ada

⁵¹ Wawancara siswa SD IT Al Qiswah

anak yang pintar matematika, bahasa Indonesia, jadi untuk menggabungkan perbedaan itu yang agak kesulitan”.⁵²

Hal serupa di ungkapkan oleh guru pendamping kelas 2 SD IT Al

Qiswah yang menyatakan:

Dan Setiap pembelajaran pasti ada problem atau keterhambatan karena memang setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, kemampuan yang berbeda, latar belakang yang berbeda, dari sana lah problem itu ada”⁵³

Hal serupa di ungkapkan oleh kepala sekolah SD IT Al Qiswah yang menyatakan:

“Jika proses pembelajaran yang pada umumnya terdapat kendala hanya 45%, ini terdapat pada peserta didik dikarenakan pembelajaran inovatif ini berfokus pada siswa seperti sarana dan prasarana, kemampuan guru, teknik mengajar, sudah di persiapkan dengan waktu yang telah di lakukan. Dan itu juga tergantung dengan anak jika anak terbiasa belajar dengan metode ceramah maka siwa akan mengikuti namun saya yakin itu minim karena pembelajaran inovatif ini pembelajaran yang menarik maka masih bisa untuk mengikuti. Kendalanya untuk saat ini di masa pandemi pembelajran terbatas, interaksi terbatas sedangkan pembelajaran inovatif ini terdapat sentuhan, interaksi yang memang antara guru dan murid lebih dekat dan memiliki pendekatan yang khusus karena juga banyak model dan tergantung dengan guru menggunakan medel apa yang akan di gunakan”.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi.

Terbuktik bahwa di dalam pembelajran berlangsung terdapat problematika atau kendala dalam pemebelajran inovatif. Kemudian terbukti bahwa kesulitan guru dalam melakukan pembelajran inovatif dengan adanya karakter anak yang bebeda, kemapuan dan juga latar belakang orng tua anak didik.

⁵² Wawancara Wali Kelas 2 SD IT Al Qiswah

⁵³ Wawancara Guru Pendamping kelas 2 SD IT Al Qiswah

Hal serupa dari hasil observasi siswa SD IT Al Qiswah yakni Minat belajar tematik hanya terdapat sedikit, karena materi yang susah dipahami pada bagian matematika. Pada saat guru mengajar menggunakan media namun jarang guru menggunakan media. Pembelajaran tematik agak susah, pada bagian perkalian. Dalam pembelajaran tematik juga terdapat media saat guru menyampaikan materi, Penyampai materi susah dipahami pada saat guru tematik menyampaikan materi. Pembelajaran tematik juga sangat menyenangkan atau tidak ada rasa keterbosanan.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi. Terbukti bahwa minat pembelajaran tematik hanya sedikit hal ini dikarenakan materi susah untuk dipahami terkhusus mata pelajaran matematika namun disisi lain pembelajaran tematik juga menyenangkan karena pembelajaran tematik adalah gabungan beberapa pelajaran.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran inovatif di SD IT Al Qiswah. Berdasarkan dari beberapa Problematika yang ada dalam pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di SD IT Al Qiswah, maka solusi dari wawancara yang diberikan wali kelas 2 ialah:

“Upaya yang dilakukan oleh seorang guru adalah pemahaman karakteristik anak secara individual dimana letak kelemahan anak kemudian diatasi dan digabungkan”.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan wali kelas 2 SD IT Al Qiswah.

Hal serupa yang diungkapkan oleh guru pendamping kelas 2 SD IT Al Qiswah mengatakan bahwa:

“Menjadi seorang guru yang baik harus ada penyelesaian dari setiap permasalahan namun penyelesaian itu kita mengetahuinya problem itu setelah pembelajaran berlangsung dan pada saat evaluasi dari sana akan terlihat anak yang sudah paham atau belum, dari sana lah kita harus mengetahui karakteristik anak dan mencari jalan solusi misalnya dengan adanya anak yang susah memahami pelajaran dengan kita menyuruh anak untuk duduk di depan dan melihat dari sisi dari keluarganya”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menindak lanjut problematika pembelajaran inovatif sudah ada dengan memahami karakter di setiap anak didik.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di SD IT Al Qiswah sudah terlaksana, akan tetapi masih perlu dimaksimalkan baik itu menyangkut karakteristik setiap anak, pengelolaan pembelajaran kelas dan bahan ajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas, bahwa secara umum pembelajaran inovatif ini sudah digunakan di SD IT Al Qiswah namun masih terdapat kendala dalam pembelajaran inovatif saat berlangsung.

Pembelajaran inovatif ini yaitu strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan

⁵⁵ Wawancara dengan guru pendamping SD IT Al Qiswah.

pembelajaran itu terjadi hal- hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Dengan demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan cara sendiri untuk memperdalam hal- hal yang sedang dia pelajari. Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan- temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah di temukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta oleh teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal- hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik disekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar- benar terwujud. Pembelajaran inovatif di SD IT Al Qiswah sudah ada melakukan beberapa model pembelajaran inovatif yang di gunakan seperti *number head tuggedder*, *interatif learning*, *studi batsh problem*, model-model pembelajaran inovatif ini yang di gunakan tergantung dengan usia peserta didik. Seperti untuk di kelas 2 lebih menggunakan model

make a match yang mana pembelajaran berbentuk simple dan juga menarik sehingga siswa cepat untuk menangkap materi yang di jelaskan oleh pendidik.

Model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran pada tahun, Make a match merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.⁵⁶ Langkah-langkah Pembelajaran Make A Match Adapun langkah-langkah model pembelajaran make a match seperti berikut ini: 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu. 3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). 5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 6. Setelah satu babak

⁵⁶ Y. Wijanarko, "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan," Jurnal Taman Cendekia, Vol.01.No.01 (2017), <https://core.ac.uk> ,Diakses 24 Mare 2021.

kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya. 7. Kesimpulan. ⁵⁷

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkrit dan abstrak.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya

⁵⁷ Makmur Sirait, Putri Adilah Noer, "pengeruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajarsiswa", Jurnal INPAFI, Vol.1.No.3.(2003), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/1914/7846>, diakses pada 24 Maret 2003.

dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Faktor yang menghambat pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 di SD IT Al Qiswah seperti dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran inovatif ini berfokus terhadap siswa, perbedaan karakteristik di setiap individu, kemampuan di setiap individu yang berbeda dan latar belakang dari keluarga siswa.

Masalah lain yang muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Melihat hal tersebut diperlukan adanya perubahan model pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi inovatif guna pembelajaran lebih menarik dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Hamied dalam Ilmiah Pendidikan pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat siswa yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Selain itu, pembelajaran yang inovatif juga tercemin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan/lisan dan tulisan.⁵⁸

Upaya yang dilakukan oleh pendidik ketika mengalami kendala pada pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik tema 1 kelas 2 yaitu pemahaman secara mendalam dengan perbedaan karakteristik di setiap siswa, dan melakukan pendekatan kepada disetiap siswa guna mengetahui letak kemampuan yang di miliki disetiap siswa.

⁵⁸ Farida Yusrina, Ba'in, Andy Suryadi. "*Hambatan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 3 Magelang*". Sejarah Vol. 8. No. 1 - Juni 2019 Hlm. 51—57 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp>, di akses pada 17 April 2021, pukul 11:16.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD IT Al Qiswah kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan yakni:

“Pembelajaran inovatif dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran tema 1 kelas 2 di SD IT Al Qiswah ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Untuk model yang digunakan dalam pembelajaran inovatif di kelas 2 lebih menggunakan model *make a match* yang mana pembelajaran berbentuk simple dan juga menarik sehingga siswa cepat untuk menangkap materi yang dijelaskan oleh pendidik dan bertujuan agar siswa semangat dan juga aktif dengan pembelajaran yang dilakukan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif ini terdapat problematika pada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran inovatif ini berfokus terhadap siswa seperti (1) Karakteristik yang berbeda di setiap peserta didik, (2) Kemampuan yang berbeda di setiap peserta didik, (3) Latar belakang peserta didik. Dan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam problematika tersebut adalah (1) Pemahaman pendidik dengan karakteristik setiap siswa, (2) Pendekatan secara individual guna mengetahui letak kelemahan yang dimiliki siswa, (3) Memberikan Motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dan aktif saat pembelajaran.”

B. Saran

Dari semua proses yang telah penulis lakukan mulai dari observasi, dokumentasi, dan wawancara sampai dengan penarikan kesimpulan maka memberikan saran. Saran untuk guru, hendaknya segera melakukan tindakan kepada anak didik dalam memahami karakter agar pembelajaran inovatif ini berjalan dengan lancar. Selain itu, hendaknya guru merancang proses pembelajaran dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar tercipta pembelajaran inovatif dengan adanya penerapan kurikulum 2013 sesuai dengan harapan. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- *Quran Al-Hikmah dan Terjemahanya*. Departemen Agama RI. Bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *manajemen penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bungin Burhan.2003.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta: PT Grafindo Perseda.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B.Uno.2015.*Belajar Dengan Pendekatan Paikem*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herry Hermawan, Asep. 2009. *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ibnu Badar Al Tabany,Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia DiniTK/RA kelas awal SD/Mi Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Khanifatul.2017. *Pembelajaran Inovatif* .Yogyakarta. Ar-Ruzzmedia.
- Marjuki.2020. *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Sainifik*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Mudiofir, Ali.2019. *Desain Pembelajaran Inovatif: Teori Praktik*.Depok: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2016.*Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noening Andrian, *Jurnal Penelitian Pendidikan,*” *Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di PGSD UUP Tegal,*”Vol.31.No2. 2014.129.
- Nela Rofisian, “*Mind Mapping Sebagai Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*”,vol 20.2020.
- Oemar Hamalik. 2011. *Krikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono,2009,*Metode Penelitian kuantitaif Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,Wina.2016.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Taniredja Efi Miftah Farili, Tukiran. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Afabeta.
- Tirtarahaja, Umar. 2015. *Pengantar Perndidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Wachyu Sundayana.2014. *Pembelajaran Berbasis Tema*.Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kuallitatif dan Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Grup.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Profil SD IT Al Qiswah Kota Bengkulu



Gambar 2 kegiatan senam guru bersama anak murid.



Gambar 3 Kegiatan Rutin Upacara Bendera



Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran Di Kelas



Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran *Study Clup* Pada Masa Covid 19



Gambar 6 Kegiatan Solat Dhuha Pada Masa Covid 19



Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran Study Clup Pada Masa Covid19



Gambar 8 Kegiatan Mewawancarai Wali Kelas 2



Gambar 9 Kegiatan Mewawancarai Guru Pendamping Kelas 2



Gambar 10 Kegiatan Mewawancarai Kepala Sekolah SD IT Al Qiswah